

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar Dan Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada SMP IT Persis Palu

The Influence of Family Environment, Learning Motivation and Teacher Competence on the Learning Outcomes of Class VIII Students at SMP IT Persis Palu

Husnul Hatima, I Nyoman Swedana, Turu Salandra

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Aziz Lamadjido Palu

Email : husnulhatima3010@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian verivikatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, kuesioner, studi kepustakaan dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 47 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regeresi linear berganda dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU. Lingkungan keluarga berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU. Motivasi belajar berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU. Kompetensi guru berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU.

Kata Kunci : Lingkungan keluarga, Motivasi Belajar, Kompetensi Guru, dan Hasil Belajar

ABSTRACT

This r aims to determine and analyse the influence of the family environment, learning motivation, and teacher competence on the learning outcomes of eighth-grade students at SMPIT PERSIS PALU. The type of research used is verification research. The data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, literature study, and documentation. The sample in this study consists of 47 students. The data analysis techniques in this study are descriptive analysis and multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. Based on the research results and data analysis, it was found that the family environment, learning motivation, and teacher competence simultaneously have a significant effect on the learning outcomes of eighth-grade students at SMPIT PERSIS PALU. The family environment has a partial effect on the learning outcomes of eighth-grade students at SMPIT PERSIS PALU. Learning motivation has a partial effect on the learning outcomes of eighth-grade students at SMPIT PERSIS PALU. Teacher competence has a partial effect on the learning outcomes of eighth-grade students at SMPIT PERSIS PALU.

Keywords: Family Environment, Learning Motivation, Teacher Competence, and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan bagian dari upaya untuk membantu manusia agar mendapatkan kehidupan yang lebih bermakna, baik secara individu maupun kelompok. Undang-undang No. 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan menyatakan bahwa sebagai usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Tujuannya agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki muatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam suatu proses pendidikan selalu ingin menghasilkan lulusan yang baik, berkualitas, memiliki prestasi belajar yang bagus dan dapat diandalkan. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan tersebut, harus melalui beberapa proses dan sistem yang baik, mencakup berbagai hal yakni proses belajar mengajar, sumber belajar, alat dan evaluasi.

Pendidikan sebagai kunci pembangunan sebuah negara memiliki arti bahwa semakin baik kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin maju pula negara tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memperbaiki kualitas belajar dan pembelajaran di kelas. Hal ini didasarkan pada konsep bahwa belajar dan pembelajaran merupakan inti dari pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, semakin baik kualitas pembelajaran di kelas, maka pencapaian hasil belajar siswa pun akan semakin optimal sehingga tujuan pendidikan nasional dapat lebih mudah tercapai.

Hasil belajar merupakan cerminan dari sejauh mana proses pembelajaran berjalan efektif. Hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses belajar, yang mencakup perubahan dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Proses belajar itu sendiri merupakan upaya seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang bersifat relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan (Hamalik, 2015). Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari sejauh mana mereka mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui sejauh mana tujuan tersebut tercapai, diperlukan adanya evaluasi hasil belajar yang berfungsi sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Dimiyati & Mudjiono (2013)

Hasil belajar merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pembelajaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar Dimiyati & Mudjiono (2013), Hal ini berarti merupakan bentuk perubahan perilaku yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami proses belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Proses belajar yang baik akan menghasilkan perubahan positif pada diri siswa, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah lingkungan keluarga. Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama dan utama karena di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga.

Keluarga adalah guru utama bagi anak, sejak kecil anak mendapatkan pendidikan dari kedua orangtuanya melalui keteladanan dan kebiasaan sehari-hari dalam keluarga dapat mempengaruhi perkembangan anak. Kebiasaan yang dilakukan oleh orang tua akan diperhatikan dan ditiru oleh anak. Dalam masa perkembangan anak akan selalu mengikuti apa yang orang tua lakukan. (Slameto, 2010)

Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi belajarnya. Anak yang menerima perhatian lebih dari orang tua dalam proses kegiatan belajar akan lebih termotivasi untuk lebih giat dalam meningkatkan belajarnya. Begitu pula suasana rumah yang tenang dan tentram akan menjadi tempat belajar yang baik bagi anak. Hal tersebut dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat. Selain sikap orangtua kepada anak yang juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. (Sardiman, 2012).

Motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan siswa untuk beraktivitas dan mencapai tujuan belajar. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, inisiatif, dan tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran, pada gilirannya akan berdampak positif pada hasil belajar. Rendahnya motivasi sering diidentifikasi sebagai salah satu penyebab utama kemalasan dan ketidakseriusan siswa dalam mengikuti kegiatan akademik. (Sardiman 2012)

Motivasi belajar memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena menjadi penggerak utama yang menuntun siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku siswa untuk mencapai prestasi yang diinginkan. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan berusaha keras mengatasi kesulitan belajar, berani menghadapi tantangan, serta menunjukkan ketekunan dalam mencapai tujuan akademiknya. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah cenderung pasif, mudah menyerah, dan kurang memiliki semangat belajar.

Disamping kedua faktor diatas (lingkungan keluarga dan motivasi belajar) hasil belajar juga dipengaruhi oleh kompetensi guru. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 menyatakan guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan perangkat kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan. Terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik, agar kegiatan pembelajaran dapat lebih bermakna dan berhasil guna. Sebagai guru di dalam kelas meliputi dua hal pokok, yaitu mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengajar dimaksudkan secara langsung menggiatkan siswa mencapai tujuan-tujuan pembelajaran, sedangkan kegiatan mengelola kelas bermaksud menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas agar kegiatan mengajar itu dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Guru sebagai sumber ilmu bagi para peserta didiknya. Seorang guru yang baik harus mampu memahami dan melayani peserta didik sesuai dengan kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kompetensi guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi guru tercermin dari kualitas guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, menganalisis hasil pembelajaran, memberikan remedial/pengayaan, dan melaksanakan bimbingan dan pelatihan. Jika guru telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar, maka proses pembelajaran dikelas akan berlangsung dengan maksimal dan pada gilirannya akan meningkatkan prestasi hasil belajar. (Usman, 2014)

SMPIT PERSIS Palu adalah salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang bernaung di bawah organisasi *Persatuan Islam (PERSIS)* dan mengusung konsep *Islam Terpadu (IT)*. Sekolah ini berlokasi di Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Sebagai sekolah Islam terpadu, SMPIT PERSIS Palu menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum keislaman yang berorientasi pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan kecerdasan intelektual siswa. Tujuan utama sekolah ini adalah mencetak generasi muda yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan berpegang pada nilai-nilai Islam.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, SMPIT PERSIS Palu menerapkan pendekatan yang menekankan pada keseimbangan antara pendidikan umum dan pendidikan agama. Sekolah ini juga memiliki berbagai program unggulan seperti tahfidz Al-Qur'an, pembiasaan ibadah, dan pembinaan karakter Islami melalui kegiatan keagamaan dan sosial. Dengan dukungan tenaga pendidik yang kompeten dan lingkungan belajar yang religius, SMPIT PERSIS Palu berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

Hasil belajar siswa kelas VIII di SMPIT PERSIS Palu menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Sebagian siswa telah mencapai hasil belajar yang baik dan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai standar tersebut. Perbedaan capaian hasil belajar ini mencerminkan adanya faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Fenomena tersebut menjadi perhatian penting bagi pihak sekolah, mengingat hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga oleh lingkungan tempat mereka tumbuh dan belajar.

Lingkungan keluarga terhadap kegiatan belajar siswa sangat bervariasi. Ada orang tua yang aktif mendampingi anak dalam belajar, memberikan motivasi, serta menyediakan fasilitas belajar yang memadai. Namun, terdapat pula siswa seperti Alan dan Alif yang kurang mendapat perhatian dari orang tua karena kesibukan, kondisi ekonomi, atau kurangnya komunikasi di rumah. Perbedaan kondisi lingkungan keluarga ini berdampak langsung pada semangat dan konsistensi belajar siswa di sekolah.

Motivasi belajar siswa juga menunjukkan variasi. Beberapa siswa terlihat memiliki dorongan kuat untuk belajar, aktif bertanya, dan mengerjakan tugas tepat waktu. Namun, tidak sedikit siswa seperti Septriya dan Nahdah yang kurang memiliki inisiatif, mudah bosan, dan hanya belajar ketika menjelang ujian. Rendahnya motivasi ini berpengaruh pada penguasaan materi serta performa akademik mereka.

Kompetensi guru sebagai faktor sekolah turut memengaruhi variasi capaian hasil belajar siswa. Sebagian guru, termasuk ibu Tri Ramahdanhi wali kelas VIII Putri, telah berupaya menerapkan metode pembelajaran yang baik, memanfaatkan media, serta melakukan penilaian secara efektif. Namun, masih terdapat proses pembelajaran di kelas yang berjalan satu arah dan belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Perbedaan dalam penerapan kompetensi guru tersebut dapat berdampak pada tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dan verifikatif. Deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan suatu fenomena, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual berkaitan lingkungan keluarga, motivasi belajar, kompetensi guru, dan hasil belajar siswa.

Sedangkan penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMPIT PERSIS Palu, Jl. S. Ogomojolo No. 4 Palu, Kelurahan Nunu, Kecamatan Tatanga, Kota Palu, Sulawesi Tengah. Tempat penelitian digunakan untuk mendapatkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian sekaligus sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Adapun waktu penelitian pada penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2025 sampai bulan Maret 2026.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah salah satu bentuk analisis regresi linear di mana variabel bebasnya lebih dari satu. Analisis regresi adalah analisis yang dapat digunakan untuk mengukur pengaruh suatu variabel independent terhadap variabel dependen.

HASIL

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis berganda berfungsi untuk mengukur pengaruh variabel bebas yang terdiri dari tiga variabel yaitu variabel lingkungan keluarga (X_1), variabel motivasi belajar (X_2), dan variabel kompetensi guru (X_3) terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar (Y). Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions Release 24 for windows* (SPSS 24) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7,365	2,271		3,464	0,001
	Lingkungan Keluarga (X_1)	0,074	0,034	0,200	2,195	0,034
	Motivasi Belajar (X_2)	0,377	0,052	0,674	7,265	0,000
	Kompetensi Guru (X_3)	0,109	0,050	0,191	2,204	0,033
a. Dependent Variabel: Hasil Belajar (Y)						
Multiple R : 0,831 R Square : 0,691 Adjusted R Square : 0,670				F Hitung : 32,068 F Tabel : 2,82 t Tabel : 2,01669 α : 0,05		

Berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan program software statistic SPSS versi 24, maka hasil analisis regresi linear berganda pada tabel diatas dapat disajikan kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 7,365 + 0,200 + 0,674 + 0,191$$

Dari persamaan diatas menunjukan koefisien lingkungan keluarga, motivasi belajar dan kompetensi guru yang bernilai positif terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT PERSIS PALU. Hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 7,365 ini berarti jika variabel lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan kompetensi guru diasumsikan bernilai (0), maka hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT PERSIS PALU sebesar 7,365. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat tingkat hasil belajar dasar yang dimiliki siswa meskipun tanpa dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas tersebut. Konstanta ini mencerminkan adanya faktor lain di luar model penelitian yang juga turut memengaruhi hasil belajar siswa.
- b. Nilai koefisien regresi lingkungan keluarga yang didapat sebesar 0,200 dan bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif yang searah dengan hasil belajar. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT PERSIS PALU sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga seperti dukungan orang tua, suasana belajar di rumah, dan perhatian terhadap Pendidikan maka hasil belajar siswa cenderung meningkat. Dengan demikian, lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa.
- c. Nilai koefisien motivasi belajar sebesar 0,674 dan bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang searah dengan hasil belajar. Dengan demikian, dapat diartikan besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT PERSIS PALU sebesar 0,674. Temuan ini mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki dorongan, semangat, dan keinginan kuat untuk belajar cenderung mencapai hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
- d. Nilai koefisien kompetensi guru sebesar 0,191 dan bernilai positif. Hal ini menunjukan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang searah dengan hasil belajar. Dengan demikian, dapat diartikan besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT PERSIS PALU sebesar 0,191. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi guru baik dari aspek pedagogik, profesional, kepribadian, maupun sosial maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT PERSIS Palu.

PEMBAHASAN

Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU

Hasil belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mengubah tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai hasil dari pengalaman dari berbagai materi yang sudah dipelajari. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang yang menerima pembelajaran, dari kondisi yang tidak mengerti akan sesuatu, karena ia belajar sehingga menghasilkan pengetahuan dan mengerti tentang apa yang dipelajari.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel Hasil Belajar (Y), diperoleh nilai rata-rata total sebesar 3,92, yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT PERSIS PALU secara umum telah berada pada tingkat yang memadai.

Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan menghargai guru dan teman kelas dengan mean sebesar 4,34, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek sikap dan nilai sosial siswa dalam proses pembelajaran sudah berkembang secara optimal. Selain itu, indikator kemampuan bertindak individu (4,13),

pengetahuan (4,09), serta sikap dan nilai (4,04) juga menunjukkan kategori baik hingga sangat baik.

Namun demikian, terdapat indikator dengan nilai rata-rata relatif lebih rendah, yaitu pada aspek pemahaman (3,40), yang berada pada kategori cukup. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa telah memiliki pengetahuan yang baik, kemampuan dalam menjelaskan kembali atau memahami materi secara mendalam masih perlu ditingkatkan.

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (Multiple R) sebesar 0,831. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018), nilai tersebut berada pada kategori sangat kuat. Artinya, terdapat hubungan yang sangat kuat antara Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Guru dengan Hasil Belajar Siswa. Hubungan yang sangat kuat ini menunjukkan bahwa semakin baik kondisi lingkungan keluarga, semakin tinggi motivasi belajar, dan semakin profesional kompetensi guru, maka hasil belajar siswa cenderung semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sutardi, Sugiharsono (2016) bahwa lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU

Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan dan bimbingan. juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung proses kegiatan belajar anak akan memberikan semangat sehingga dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung pada motivasi belajarnya

Hasil penelitian lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa lingkungan keluarga yang positif dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel lingkungan keluarga (X_1) memiliki nilai rata-rata total sebesar 3,99 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas VIII SMPIT PERSIS Palu merasakan kondisi lingkungan keluarga yang mendukung proses belajar. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek keharmonisan keluarga (mean 4,19), sedangkan indikator terendah terdapat pada kebiasaan belajar dalam keluarga (mean 3,45). Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun suasana keluarga tergolong harmonis, kebiasaan belajar yang konsisten di rumah masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,200 dengan nilai t hitung sebesar 2,195 dan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa “di terima”.

Pengaruh positif tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang dirasakan oleh siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Lingkungan keluarga yang kondusif, seperti adanya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar, pemberian motivasi, pendampingan dalam belajar, serta suasana rumah yang nyaman dan mendukung, mampu membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih fokus, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Joko, Derry Nugraha dan Restiawati (2023) serta Catur Hirna Septianingrum bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU

Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Hasil penelitian motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa motivasi belajar yang tinggi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar. Motivasi belajar menjadi faktor dominan karena siswa yang memiliki tujuan jelas, semangat belajar tinggi, serta dorongan untuk mencapai cita-cita cenderung lebih aktif, tekun, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar yang dicapai siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel motivasi belajar (X_2) memperoleh nilai rata-rata total sebesar 4,11 yang termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum siswa telah memiliki dorongan internal yang cukup kuat dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada pernyataan memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas dengan nilai mean sebesar 4,66 yang berada pada kategori sangat baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki arah dan target yang ingin dicapai dalam pendidikan mereka, sehingga hal tersebut menjadi pendorong utama dalam kegiatan belajar.

Namun demikian, indikator dengan nilai terendah terdapat pada aspek konsentrasi dalam belajar dengan nilai mean sebesar 3,60. Meskipun masih berada pada kategori baik, nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian selama proses pembelajaran belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari guru dan orang tua untuk menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif, meminimalkan gangguan, serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif agar konsentrasi siswa dapat meningkat dan motivasi belajar dapat teraktualisasi secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel motivasi belajar (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,674 dengan nilai t hitung sebesar 7,265 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT PERSIS Palu. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa “diterima”.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai. Motivasi belajar mendorong siswa untuk lebih giat dalam mengikuti proses pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta memiliki keinginan kuat untuk meraih prestasi. Siswa yang termotivasi cenderung menunjukkan sikap disiplin, tekun, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Joko, Derry Nugraha dan Restiawati (2023) serta Hafizhah dkk (2023) bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan dan profesionalisme.

Hasil penelitian kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU. kompetensi guru berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SMPIT PERSIS Palu telah memiliki kompetensi pedagogik,

profesional, kepribadian, dan sosial yang baik. Namun, karena kompetensi guru yang relatif merata di antara seluruh responden, variabel ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kompetensi guru (X3) memperoleh nilai rata-rata total sebesar 4,21 yang berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum guru telah memiliki kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang sangat baik dalam mendukung proses pembelajaran. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek kejujuran dan keteladanan guru dengan nilai mean sebesar 4,36. Temuan ini mengindikasikan bahwa guru mampu menjadi figur yang dapat dipercaya serta menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keteladanan yang ditunjukkan guru menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

Sementara itu, indikator dengan nilai terendah terdapat pada aspek komunikasi dengan sesama pendidik dengan nilai mean sebesar 3,81. Meskipun masih termasuk dalam kategori baik, hasil ini menunjukkan bahwa kerja sama dan komunikasi antar guru masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk memperkuat koordinasi, kolaborasi, serta forum diskusi rutin antar pendidik guna meningkatkan sinergi dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran sehingga mutu pendidikan dapat terus berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diketahui bahwa variabel kompetensi guru (X3) memiliki koefisien regresi sebesar 0,191 dengan nilai t hitung sebesar 2,204 dan nilai signifikansi sebesar 0,033, yang lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPIT PERSIS Palu. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa diterima.

Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Kompetensi guru yang dimaksud mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, yang berperan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, menyampaikan materi secara jelas, menggunakan metode pembelajaran yang variatif, serta menjalin komunikasi yang baik dengan siswa akan membantu siswa memahami materi pelajaran secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sutardi, Sugiharsono (2026) bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kesimpulan

1. Lingkungan keluarga, motivasi belajar, dan kompetensi guru berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU.
2. Lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU.
3. Motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU.
4. Kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VIII pada SMPIT PERSIS PALU.

Saran

1. Berdasarkan pada pernyataan keduabelas pada variabel lingkungan keluarga yaitu “kebiasaan belajar di rumah saya sudah menjadi rutinitas” memiliki nilai mean terendah. Oleh karena itu, disarankan orang tua lebih menanamkan kebiasaan belajar secara teratur di rumah, misalnya dengan membuat jadwal belajar yang tetap, memberikan pengawasan yang berkelanjutan, serta mengurangi penggunaan gadget saat jam belajar.
2. Berdasarkan pada pernyataan keenam pada variabel motivasi belajar yaitu “saya mampu berkonsentrasi saat belajar” memiliki nilai mean terendah. Oleh karena itu, disarankan agar siswa lebih dilatih untuk meningkatkan fokus belajar, misalnya dengan mengurangi gangguan

saat belajar, mengatur waktu belajar yang teratur, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tenang.

3. Berdasarkan pada pernyataan kedelapan yaitu “guru bergaul secara efektif dengan sesama pendidik di sekolah” memiliki nilai mean terendah. Oleh karena itu, disarankan agar pihak sekolah mendorong peningkatan kerja sama antar guru melalui kegiatan kolaborasi, diskusi rutin, serta pelatihan pengembangan profesional. Dengan komunikasi dan hubungan kerja yang lebih baik antar pendidik, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.
4. Berdasarkan pada pernyataan kedua yaitu “saya mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari” memiliki nilai mean terendah. Oleh karena itu, disarankan agar guru lebih sering memberikan latihan tanya jawab, diskusi, maupun presentasi di kelas agar siswa terbiasa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Selain itu, siswa juga perlu didorong untuk lebih aktif membaca dan mengulang pelajaran di rumah. Dengan cara tersebut, pemahaman siswa dapat meningkat dan hasil belajar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amon, L., Ping, T., & Poernomo, S. A. (2021). **Manajemen Pendidikan dan Peran Pendidik dalam Peningkatan Mutu Sekolah**. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(1), 15–24.
- Catur H. Septianingrum & Dhiah Fitrayati. (2024). **Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Siswa**. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 12(3), 98–110.
- Dodi, L. (2018). **Manajemen Pendidikan sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Pembelajaran**. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 5(2), 55–63.
- Indah, S., Hartati, T., & Prasetyo, A. (2020). **Motivasi Belajar dan Orientasi Belajar Siswa**. Jurnal Ilmu Pendidikan, 22(3), 213–221.
- Joko, D., Nugraha, D., & Restiawati. (2023). **Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa**. Jurnal Pendidikan, 15(1), 45–55.
- Malya, A., Wulandari, S., & Putra, Y. (2022). **Cara Belajar dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar Siswa**. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 11(1), 67–78.
- Marlina, M., & Solehun, S. (2021). **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**. Jurnal Pendidikan, 9(2), 120–130.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa**. Jurnal Pendidikan, 18(2), 190–198.
- Sartika, D., Hardianti, R., Dahlan, D., & Waspada, I. (2018). **Pengaruh kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar**. Manajerial: Jurnal Manajemen Pendidikan, 17(1), 67–75.
- Sutardi & Sugiharsono. (2016). **Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar**. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(2), 123–132.